

Partisipasi Destana Rambipuji Sebagai Dinamisator Manajemen Bencana Dalam Pengembangan Program Desa Berdaya

Putu Tasya Amanda Putrirani ^{1*}, Joko Mulyono ², Jati Arifiyanti ³

¹ Universitas Jember, Jember, Indonesia

*¹ pututasya480@gmail.com, *² gusmoel@gmail.com, *³
jatiarifiyanti2014@gmail.com

Abstract. *The topographical condition of Rambipuji Village is in the lowlands surrounded by the Dinoyo River, making Rambipuji Village an area prone to flood disasters from the upstream of the Dinoyo River, namely Mount Argopuro. So, the village government formed Destana Rambipuji as a disaster management dynamist in Rambipuji Village. In connection with the implementation of the Empowered Village Program, the participation of Destana Rambipuji as a disaster management dynamist who was deemed to have been successful, became a projection for the village government to give authority to implement the Empowered Village Program by forming the KASNO community. This research is qualitative research with a case study approach. In testing the validity of the data, researchers used triangulation techniques, namely source triangulation; engineering triangulation; and time triangulation. The theory used in this research, namely structuration theory by Anthony Giddens, is related to the duality of structure, namely that there are structures and agents that are mutually influenced and influence the existence of positions. Lay agen by Destana Rambipuji and expert agents by the Village Government. The structure within the agency was realized by the formation of a work team for implementing the Empowered Village Program. The strategy for forming the KASNO community is the result of agents' social actions regarding the concept of institutional reflexivity, in which Destana Rambipuji forms institutionalization by mobilizing MSME actors. However, in research the village government as expert agent which has the capacity to influence a series of optimizations in the implementation of the Empowered Village Program strategy to be linked to the participation of Destana Rambipuji as a disaster management dynamist technically does not have continuity, because the KASNO community as an icon appointed in the Empowered Village Program only involves village communities which in fact already have MSMEs, however, do not involve communities affected by the flood disaster.*

Keywords: *Berdaya Village Program; Destana; Disaster Management*

1. Pendahuluan

Pentingnya pembentukan destana pada setiap wilayah desa yang memiliki potensi terjadinya bencana tercantum dalam Perka BNPB Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan BPBD, yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk melindungi masyarakat dari ancaman dan dampak bencana. Berkaitan dengan hal ini, Kabupaten Jember menjadi salah satu kabupaten yang memiliki potensi bencana berskala besar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan topografi yang dimilikinya, yaitu pada bagian utara Kabupaten Jember terdapat Pegunungan Argopuro dan Gunung Raung, pada bagian selatan terdapat Pantai Selatan (yang terdiri dari Pantai Paseban, Pantai Cemara, Pantai Puger, Pantai Pancer, Pantai Papuma, Pantai Watu Ulo, dan Pantai Payangan), pada bagian timur terdapat Pegunungan Gunitir, dan pada bagian barat terdapat Gunung Semeru. Sehingga, potensi bencana yang dimiliki Kabupaten Jember dengan berdasarkan topografi terdiri dari tanah longsor, banjir, angin puting beliung, gunung meletus, dan tsunami. Khususnya pada saat memasuki musim penghujan, terdapat wilayah di Kabupaten Jember yang terdampak bencana hidrometeorologi, yaitu yang utama adalah bencana banjir. Bencana banjir tidak hanya berdampak pada permukiman warga, akan tetapi juga berdampak pada mobilitas masyarakat. Sebagai bentuk

pengecahan bencana yang dilakukan pada wilayah-wilayah yang memiliki titik-titik rawan bencana banjir, khususnya pada Desa Rambipuji, maka BPBD Kabupaten Jember membentuk Destana Rambipuji dalam pelaksanaan tindakan mitigasi bencana banjir.

Desa Rambipuji memiliki luas wilayah sebesar 363.000 ha (hektare). Berdasarkan data pada Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Bina Pemdes Bulan 3 Tahun 2023, Desa Rambipuji memiliki topografi desa yang berada pada dataran rendah, yaitu ketinggian tempat Desa Rambipuji dari permukaan laut berada di ketinggian 65 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan dikelilingi kawasan aliran sungai sebesar 31,45 ha, dan kawasan bantaran sungai sebesar 3,00 ha. Aliran sungai tersebut merupakan aliran Sungai Dinoyo yang mengalir dari hulu Gunung Argopuro hingga bermuara di laut selatan Pantai Pancer, Puger. Sungai Dinoyo memiliki pola aliran sungai dendritik, yaitu terdapat anak-anak sungai yang menjadi percabangan aliran sungai. Pola aliran sungai dendritik banyak ditemui pada daerah dengan lereng yang tinggi dan curam seperti pada kelerengan Sungai Dinoyo (Setiawan, 2022). Terdapat empat aliran anak sungai yang bermuara pada aliran Sungai Dinoyo, yaitu Sungai Klepuh (terdapat di Desa Suci, Panti), Sungai Karangpakel (Desa Pakis, Panti), Sungai Boma (Desa Suci, Panti), dan Sungai Kaliputih (Desa Kemiri, Panti). Dengan terdapatnya kawasan bantaran sungai yang dipadati permukiman warga, sehingga menjadikan salah satu faktor Desa Rambipuji termasuk ke dalam daerah yang memiliki ancaman rawan banjir karena menyebabkan risiko bencana terhadap warga yang bermukim di bantaran Sungai Dinoyo. Dalam hal ini luas area wilayah yang terdampak bencana banjir baik terhadap permukiman rumah warga maupun areal pertanian serta tegal di masing-masing dusun yang terdampak antara lain Dusun Gudang Karang luas area yang terdampak 4,84 ha, Dusun Krajan luas area yang terdampak 2,38 ha, Dusun Kidul Pasar luas area yang terdampak 3,49 ha, Dusun Kaliputih luas area yang terdampak 0,91 ha dan 2,25 ha, Dusun Curah Ancar luas area yang terdampak 3,73 ha, 7,18 ha, dan 4,68 ha.

Dalam hal ini masyarakat Desa Rambipuji dituntut untuk hidup berdampingan dengan ancaman bencana banjir kiriman setiap tahunnya yang akan selalu melanda kawasan permukiman warga. Oleh karena itu, perlu bagi masyarakat untuk membangun pemahaman manajemen bencana dalam menghadapi bencana banjir kiriman yang selalu terjadi setiap tahunnya. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen bencana, yaitu dengan melakukan segala tindakan berkaitan pembentukan dan perencanaan upaya penanganan bencana (Muzib dkk., 2021). Sebagai bentuk preventif masyarakat di Desa Rambipuji terhadap peristiwa banjir bandang pada tahun 2006 yang terjadi di Panti sehingga menyebabkan banjir limpasan yang cukup besar di Desa Rambipuji, masyarakat di Dusun Gudang Karang menginisiasi terbentuknya suatu komunitas yang bergerak di penanganan kebencanaan di wilayah tempat tinggal mereka. Setelah itu, mereka membentuk komunitas yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan pada tahun 2016, dengan diberi nama *Dinoyo Rescue Community* (DRC). Lalu, pada tahun 2019 ketika terjadi pandemi covid-19, komunitas ini dipercaya oleh pemerintah Desa Rambipuji untuk membantu dalam penanganan kegiatan antara lain PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) mikro di desa, program Kampung Tangguh Semeru, dan pemulasaran jenazah warga yang meninggal akibat wabah covid-19. Keberhasilan yang diraih relawan komunitas *DRC* mendorong mereka untuk membentuk Destana. Destana atau Desa Tangguh Bencana merupakan sebuah konsep desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk melaksanakan manajemen bencana. Manajemen bencana tidak hanya menjadi tanggung jawab masyarakat, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab pemangku kepentingan, meliputi pemerintah dan pihak swasta dalam mengemban kesiapsiagaan terkait penanggulangan bencana (Ihkamuddin, 2022). Implementasi pembentukan Destana atas dasar Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/ Kelurahan Tangguh Bencana. Sehingga, realisasi pembentukan Desa Tangguh Bencana Rambipuji secara resmi dikukuhkan BPBD

Jember dan Pemerintah Desa Rambipuji pada Rabu, 19 Januari 2022 bertempat di Balai Desa Rambipuji. Eksistensi kinerja Destana Rambipuji dalam melakukan manajemen menghadapi ancaman bencana banjir mendorong BPBD Jember untuk melibatkan Destana Rambipuji dalam kegiatan-kegiatan di luar desa sebagai percontohan destana. Partisipasi Destana Rambipuji dalam kegiatan yang diselenggarakan BPBD Jember berkaitan dengan indikator kriteria penilaian yang telah diraih oleh Destana Rambipuji, yaitu sebagai Destana Utama.

Dengan terpilihnya Desa Rambipuji pada tahun 2022 sebagai salah satu Desa Berdaya di Kabupaten Jember merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh Gubernur Jawa Timur untuk desa yang telah mendapatkan predikat Desa Mandiri. Untuk menampilkan wujud nyata kemandirian dari suatu desa mandiri, maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur menciptakan orientasi pelaksanaan program Desa Berdaya. Berkaitan dengan fokus tujuan dalam pelaksanaan Program Desa Berdaya, partisipasi Destana Rambipuji sebagai dinamisor manajemen bencana yang dinilai berhasil dalam membantu pemerintah desa menanggulangi bencana menjadi proyeksi pemerintah desa untuk memberi kewenangan kepada Destana Rambipuji mengembangkan pelaksanaan Program Desa Berdaya. Hal ini sebagai implementasi pembentukan tim kerja desa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori strukturasi yang dikemukakan oleh Anthony Giddens menjelaskan terkait dualitas struktur, yaitu terdapat struktur dan agen yang saling terpengaruhi dan mempengaruhi berkenaan pada keberadaan posisi *lay agen* oleh Destana Rambipuji dan *expert agen* oleh Pemerintah Desa. Struktur dalam agensi tersebut diwujudkan dengan terbentuknya tim kerja pelaksanaan Program Desa Berdaya. Terkait hal tersebut, strategi pembentukan komunitas UMKM KASNO merupakan hasil dari tindakan sosial agen berkenaan konsep reflektivitas institusional, yang mana Destana Rambipuji membentuk pelebagaan dengan menggerakkan pelaku UMKM untuk bergabung dalam wadah komunitas UMKM KASNO.

Sehingga, di dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis bentuk implementasi partisipasi Destana Rambipuji sebagai dinamisor manajemen bencana dan pelaksana pengembangan Program Desa Berdaya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini melibatkan Destana Rambipuji dan Pemerintah Desa Rambipuji sebagai wujud keaktifan manajemen bencana serta berlangsungnya program Desa Berdaya. Peneliti menjadikan Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember sebagai *setting* lokasi penelitian dengan waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan, yaitu dari Mei – Juli 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data yang telah diperoleh akan dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari, triangulasi sumber; triangulasi teknik; dan triangulasi waktu. Data yang telah absah selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Manajemen Penanggulangan Bencana Destana Rambipuji

Kejadian banjir di Desa Rambipuji seringkali disebabkan akibat tingginya intensitas curah hujan baik di hulu Sungai Dinoyo serta di wilayah Desa Rambipuji. Hal ini berkaitan dengan dokumen Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, bahwa wilayah Desa Rambipuji memiliki curah hujan 2.596 mm dengan jumlah harian hujan 195 hari. Sehingga, curah hujan di wilayah Desa Rambipuji juga terhitung cukup tinggi. Ketika dalam rentang waktu dua jam curah hujan dengan intensitas yang tinggi di hulu Sungai Dinoyo tidak reda, maka dipastikan terjadi banjir limpasan di Sungai Dinoyo yang berbatasan dengan Dusun Gudang Karang, Dusun Krajan, Dusun Kidul Pasar, dan Dusun Kali Putih

hingga meluap ke permukiman warga dengan ketinggian air mencapai ± 80 cm (lihat gambar 1). Hal ini disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Bapak Mamang sebagai berikut :

“Kita memanfaatkan informasi dari web BMKG, informasi cuaca diperbarui setiap hari, apabila di daerah tersebut warnanya merah, maka kita harus memantau terus dan mulai siaga. Selanjutnya, kita berkomunikasi dengan kawan-kawan di hulu Sungai Dinoyo. Apabila selama dua jam di hulu hujan deras, maka dapat diperkirakan akan tiba banjir kiriman disini...” (Mamang, 15 Mei 2023).



Gambar 1 Luapan Banjir Menggenangi Rumah Warga
(Sumber : Dokumen Laporan Tanggap Darurat Bencana Destana Rambipuji, 2023)

Untuk memenuhi kapasitas sebagai dinamisor manajemen bencana, maka struktur kepengurusan Destana Rambipuji mengadopsi struktur dalam kepengurusan BPBD Jember (lihat gambar 2). Hal ini karena, tidak hanya struktur kepengurusan yang terdiri dari beragam kebutuhan mitigasi di lapangan, tetapi juga relawan dapat lebih mengeksplor dalam memilih bidang kedudukannya masing-masing sesuai kapasitas kemampuan mereka untuk mengoptimalkan kinerja dalam penanggulangan bencana. Hal ini disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Bapak Mamang selaku Penasehat Destana Rambipuji sebagai berikut :

“...Struktur destana itu tidak ada dalam juklak (Petunjuk Pelaksanaan) BPBD atau BNPB. Sehingga, saya mencoba mempola struktur kepengurusan itu dengan menyesuaikan dengan kebutuhan penanggulangan bencana. Terdiri dari pra-bencana, masa tanggap darurat, dan pasca bencana. Artinya ada bagian pencegahan, mitigasi, dan fase penindakan tindakan darurat, dan ada fase pasca. Selanjutnya kawan-kawan yang mengisi sesuai kemampuannya dalam menanggulangi bencana...” (Mamang, 15 Mei 2023).



Gambar 2 Bagan Struktur Kepengurusan Destana Rambipuji (Sumber : Dokumen Destana Rambipuji, 2023)

Untuk melakukan manajemen penanggulangan bencana Destana Rambipuji diwujudkan melalui beberapa strategi manajemen bencana, yaitu pencegahan dan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.

1. Strategi Pencegahan dan Mitigasi Bencana Banjir di Desa Rambipuji

Pada strategi pencegahan dan mitigasi, Destana Rambipuji telah memiliki kemampuan dalam melakukan *assessment*. Kegiatan *assessment* merupakan kegiatan yang sangat perlu diperhatikan dalam fase penanganan bencana, hal ini berkaitan dengan keberhasilan kinerja Destana Rambipuji dalam kesiapsiagaan penanganan bencana untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan dalam waktu yang efisien sehingga mampu meminimalisir terjadinya korban maupun kerugian dari masyarakat yang terdampak pada saat terjadinya bencana. *Assessment* dilakukan dengan membuat dokumen RPB (Rencana Penanggulangan Bencana). Hasil *assessment* tersebut meliputi tersusunnya dokumen-dokumen pendukung seperti peta rawan bencana pada masing-masing dusun yang berpotensi menjadi wilayah luapan banjir limpasan (lihat gambar 3), dokumen data penduduk risiko bencana, dokumen pelaporan kejadian bencana yang terjadi di Desa Rambipuji, serta dokumen data logistik dan bank logistik untuk keperluan pelaporan penggunaan dana. Pelaporan dalam penggunaan anggaran dana Destana Rambipuji ini berkaitan dengan sumber dana Destana Rambipuji berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD) serta sumbangan atau hibah yang tidak mengikat.



Gambar 3 Penyusunan hasil *assessment* Dusun Curah Ancar (Sumber : Dokumentasi Peneliti, pada 18 Juni 2022)

2. Strategi Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Rambipuji

Pada strategi kesiapsiagaan, Destana Rambipuji telah membangun pos pantau Sungai Dinoyo yang terletak pada kawasan aliran Sungai Dinoyo, Dusun Gudang Karang (lihat gambar 4). Hal ini dikarenakan letak Dusun Gudang Karang berada pada bagian paling utara Sungai Dinoyo, sehingga menjadi lokasi awal terpantau ketika datangnya banjir kiriman. Hal ini disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Bapak Arief sebagai berikut :

“Kebetulan kalau Dusun Gudang Karang terletak di utara, yaitu pertemuan pertama anak sunga di Sungai Dinoyo...” (Arief, 16 Mei 2023).



Gambar 4 Pos Pantau Destana Rambipuji
(Sumber : Dokumentasi Destana Rambipuji, 2023)

Pos Pantau menjadi salah satu lokasi relawan-relawan dalam memantau kondisi Sungai Dinoyo ketika terjadi hujan dengan intensitas tinggi, sehingga melalui pusdalops dapat segera memberikan informasi terkait pergerakan ketinggian air Sungai Dinoyo. Ketika kondisi sungai berada pada fase siaga, maka pusdalops memberikan informasi melalui grup komunikasi relawan-relawan destana agar segera mengirimkan tim TRC untuk dikerahkan ke permukiman rumah warga yang berada pada titik-titik rawan terdampak luapan banjir kiriman, serta mereka segera menyampaikan kondisi siaga terjadi luapan banjir kiriman, lalu warga dapat mempersiapkan diri untuk melakukan upaya evakuasi. Hal ini disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Bapak Arifin selaku masyarakat sebagai berikut :

“Jadi apabila dari hulu akan terjadi kiriman banjir, destana yang bergerak dengan memberikan kabar kepada kami bahwa, sehingga warga bisa segera bersiap untuk mengantisipasi keadaan banjir...” (Arifin, 21 Juli 2023).

Selain itu, sebagai bentuk kesiapsiagaan bencana di Desa Rambipuji, Destana Rambipuji telah memasang petunjuk evakuasi berupa rambu-rambu bencana yang terdiri dari rute atau jalur evakuasi, papan petunjuk dan lokasi evakuasi sementara, dan titik kumpul. Rambu-rambu bencana (lihat gambar 5) tersebut dapat membantu warga dalam mengetahui daerah-daerah yang memiliki kerawanan sehingga dapat dihindari pada saat melakukan evakuasi, serta dapat melindungi warga dari insiden kecelakaan.



Gambar 5 Rambu-Rambu Bencana di Desa Rambipuji
(Sumber : Dokumentasi Destana Rambipuji, 2023)

3. Strategi Tanggap Darurat Bencana Banjir di Desa Rambipuji

Ketika memasuki pada strategi tanggap darurat bencana, maka ketika pusdalops telah memberikan status siaga bencana banjir, langkah awal yang perlu dilakukan, yaitu mengerahkan anggota TRC untuk segera melakukan operasi sar dengan mengevakuasi warga ke rumah-rumah warga terdekat yang aman dari luapan banjir serta menjadi posko keselamatan korban sementara. Posko tersebut telah dipersiapkan oleh Bidang Mitigasi Bencana. Hal ini disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Mas Bayu sebagai berikut :

“...Tim TRC menyiapkan anggotanya ketika telah diinformasikan siaga oleh pusdalops untuk turun ke wilayah rumah warga yang akan terdampak. Selain itu, mereka menyiapkan peralatan keselamatan yang diperlukan seperti jas hujan, sepatu boot, dan helm safety. Maka, selanjutnya melakukan evakuasi dan manajemen posko.” (Bayu, 15 Mei 2023).

Dalam upaya meminimalisir risiko terjadinya korban pada saat tanggap darurat bencana, maka warga yang paling utama diselamatkan Destana Rambipuji terlebih dahulu, yaitu warga yang tergolong dalam kelompok rentan. Kelompok rentan merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan dan kebutuhan khusus sehingga berisiko tinggi terdampak bencana. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang termasuk kelompok rentang adalah bayi, balita, anak-anak, ibu hamil atau menyusui, penyandang disabilitas, dan warga lanjut usia (lansia) (*“Panduan Penanganan Bencana di Desa Keputusan Menteri Nomor 71 Tahun 2021,” 2022*). Hal ini ditegaskan secara langsung pada saat wawancara oleh Bapak Arifin selaku masyarakat sebagai berikut :

“Penyelamatan warga dilakukan destana dengan mengutamakan warga yang sudah tua, anak-anak, dan ibu hamil...” (Arifin, 21 Juli 2023).

Dalam menentukan kelompok rentan yang terdapat di permukiman masyarakat yang rawan terdampak bencana, yaitu diperoleh melalui data *assessment* dengan mengumpulkan KK (Kartu Keluarga) tiap-tiap warga secara pendataan langsung ke rumah-rumah warga. KK tersebut terkumpul dalam satu dokumen, yaitu dokumen data penduduk risiko bencana yang telah dimiliki pusdalops.

Selain itu, dalam melakukan tanggap darurat bencana terdapat hal yang perlu untuk diperhatikan baik bagi para relawan maupun masyarakat sekitar, yaitu mengenai keamanan permukiman mereka yang terdampak bencana. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan adanya risiko pencurian oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk berusaha mengambil kesempatan ketika terjadinya musibah bencana, karena jika hal tersebut terjadi

maka akan menambah kerugian warga yang menjadi korban terdampak banjir. Sehingga, relawan bekerja sama dengan tokoh masyarakat, yaitu RT dan RW untuk tetap waspada dan menjaga akses-akses jalan menuju permukiman warga serta selalu berkoordinasi terhadap relawan apabila ada orang yang tidak dikenali datang untuk melihat keadaan permukiman sekitar. Hal ini juga disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Bapak Arief sebagai berikut :

“Ketika sudah terjadi bencana otomatis itu kan mengamankan agar zona itu jangan ada yang memasuki, kita khawatirkan apabila keadaan sedang banjir ada beberapa orang yang mengambil kesempatan, keamanan. Sehingga, kita juga harus menjaga keamanan dengan berkoordinasi bersama warga dan RT/RW untuk menjaga jalan-jalan. Lalu, apabila ada orang asing kita harus memperhatikan, walaupun itu menggunakan pakaian relawan, kadang kan yang namanya oknum kita tidak tahu, maka tetap kita harus waspada dengan keamanan...” (Arief, 16 Mei 2023).

4. Strategi Pasca Bencana Banjir di Desa Rambipuji

Ketika pasca bencana banjir, kondisi di sekitar permukiman masyarakat yang terdampak dipenuhi oleh genangan lumpur yang terbawa oleh luapan banjir, bahkan lumpur-lumpur tersebut hingga menggenangi ke dalam rumah-rumah warga. Oleh karena itu, Destana Rambipuji bersama masyarakat sekitar bergotong royong untuk membersihkan genangan lumpur-lumpur tersebut ketika luapan banjir sudah surut (lihat gambar 6). Hal ini disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Bapak Arifin selaku masyarakat sebagai berikut :

“...Destana bersama masyarakat bergerak untuk membersihkan lumpur-lumpur yang ada di pemukiman, serta gorong-gorong yang tersumbat lumpur. Sehingga, destana juga ikut membantu warga kerja bakti disini.” (Arifin, 21 Juli 2023).



Gambar 6 Destana dan Masyarakat Bergotong Royong Membersihkan Genangan Lumpur
(Sumber : Dokumentasi Destana Rambipuji, 2023)

Upaya pembersihan genangan lumpur perlu dilakukan sesegera mungkin karena akses jalan menuju permukiman warga dibutuhkan untuk pendistribusian bantuan logistik terhadap warga-warga yang terdampak, serta mengkondisikan warga yang mengungsi untuk dapat segera kembali ke rumah mereka masing-masing. Selain itu, lumpur-lumpur yang menggenangi permukiman warga tersebut dikhawatirkan membawa bibit-bibit penyakit yang mengancam kesehatan warga terdampak banjir, sehingga pembersihan lumpur harus sesegera mungkin dilakukan agar tidak menyebabkan penyebaran penyakit. Hal ini disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Bapak Arief selaku Kepala Bidang Mitigasi Bencana sebagai berikut :

“Ketika sesudah bencana yang kita lakukan bersih-bersih membantu warga, seperti membersihkan akses jalan, karena akses jalan ini penting, apabila ada pendistribusian bantuan, sehingga itu kita harus segera bersihkan.” (Arief, 16 Mei 2023).

Dalam pendistribusian logistik berupa sembako kepada masyarakat yang terdampak bencana banjir oleh Destana Rambipuji telah dilakukan secara merata dan akuntabel juga dirasakan masyarakat, hal ini karena ketika masyarakat yang hendak mengambil sembako diwajibkan untuk menyertakan KTP agar disesuaikan dengan arsip data yang telah dimiliki destana (lihat gambar 7). Hal ini disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Bapak Arifin selaku masyarakat sebagai berikut :

“Kalau ada bantuan itu dikumpulkan ke mushola dan disini dihitung yang terdampak banjir itu secara pasti, nanti dimintai KTP, jadi memang destana yang membagikan bantuan dari BPBD atau desa.” (Arifin, 21 Juli 2023).



Gambar 7 Penyerahan Bantuan Sembako kepada Masyarakat Terdampak Banjir
(Sumber : Dokumentasi Destana Rambipuji, 2023)

Selain itu, kegiatan yang dilakukan Destana Rambipuji ketika memasuki fase pasca bencana banjir, yaitu melakukan *assessment* terhadap rumah-rumah warga apabila ada yang mengalami kerusakan. Hal ini berkaitan dengan Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi Destana Rambipuji yang memiliki tugas untuk mencatat kerusakan dan memperkirakan besar dana yang diperlukan dalam perbaikan rumah warga. Hal ini disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Bapak Sunarto selaku Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi sebagai berikut :

“Saya selaku bidang penanganan konstruksi untuk pembedahan rumah, ya perbaikan rumah, mungkin kalau ada yang rusak itu bisa habis dana berapa, nanti saya yang mendata, sekaligus memperbaiki, tidak hanya mendata tapi juga memperbaiki.” (Sunarto, 17 Mei 2023).

Hal serupa juga disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Bapak Arief selaku Kepala Bidang Mitigasi Bencana sebagai berikut :

*“...Merujuk dengan dokumen, karena jika ada kerusakan pasti berhubungan dengan biaya, apabila seperti itu yang kita lakukan adalah melakukan *assessment* kerusakan untuk wilayah ini apa saja, terus untuk rumah warga mungkin ada mengalami kerusakan akan kita laporkan. Setelah kita laporkan untuk kepala desa, kecamatan, BPBD, dan instansi terkait...” (Arief, 16 Mei 2023).*

WUJUD KEAKTIFAN DESA RAMBIPUJI SEBAGAI DESA BERDAYA

Program Desa Berdaya merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh Gubernur Jawa Timur untuk desa yang telah mendapatkan predikat Desa Mandiri. Untuk menampilkan wujud nyata kemandirian dari suatu desa, Pemerintah Provinsi Jawa Timur menciptakan orientasi pelaksanaan program Desa Berdaya. Oleh karena itu, bagi Desa Mandiri yang terpilih untuk mendapatkan penghargaan melaksanakan program Desa Berdaya perlu memiliki ciri khas (ikon) yang mewakili kemandiriannya untuk dapat dikenal publik. Tema pada program Desa Berdaya tahun 2022, yaitu pengembangan desa tematik (ikonik) melalui *economic branding*. Sehingga, terciptanya ikon desa tersebut menjadi mampu menciptakan strategi untuk mewujudkan *One Village One Icon* Jawa Timur 2022. Terdapat lima desa yang terpilih meraih penghargaan untuk menjalankan program Desa Berdaya di Kabupaten Jember, kelima desa tersebut antara lain Desa Rambipuji di Kecamatan Rambipuji, Desa Jombang di Kecamatan Jombang, Desa Gumukmas di Kecamatan Gumukmas, Desa Mayang di Kecamatan Mayang, dan Desa Sidodadi di Kecamatan Tempurejo. Dalam hal ini, Desa Rambipuji menjadi salah satu desa di Kabupaten Jember yang terpilih pada tahun 2022 untuk melaksanakan Program Desa Berdaya. Hal ini disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Ibu Ririn selaku Kepala Desa Rambipuji sebagai berikut :

“Desa Berdaya itu adalah program dari Provinsi Jawa Timur, di Kabupaten Jember ada lima Desa Berdaya yang mendapat program tersebut melalui DPMD Provinsi Jawa Timur, diberikan kepada DPMD kabupaten Jember. Salah satu dari lima penerima program Desa Berdaya itu adalah Desa Rambipuji...” (Ririn, 8 Mei 2023).

Oleh karena itu, dalam melaksanakan Program Desa Berdaya di Rambipuji terdapat tujuan yang perlu diperhatikan, yaitu :

- Menumbuhkan inovasi yang mampu menggerakkan perekonomian desa berbasis potensi dan sumberdaya yang dimiliki secara kreatif dan berkelanjutan
- Memunculkan ikon desa yang unik melalui *economic branding*
- Mengoptimalkan penggunaan dana desa untuk mendorong pertumbuhan ikon desa yang berdampak pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa
- Menciptakan praktik keteladanan (*good practices*) sehingga mampu menginspirasi bagi desa-desa sekitarnya

Berkaitan dengan fokus tujuan dalam pelaksanaan Program Desa Berdaya, partisipasi Destana Rambipuji sebagai dinamisator manajemen bencana yang dinilai berhasil dalam membantu pemerintah desa menanggulangi bencana banjir kiriman yang selalu terjadi pada setiap tahunnya menjadi proyeksi pemerintah desa untuk memberi kewenangan kepada Destana Rambipuji mengembangkan pelaksanaan Program Desa Berdaya. Dalam penelitian ini, hal tersebut berkaitan dengan struktur signifikasi, yaitu agen menciptakan dimensi simbolik melalui struktur dalam manajemen bencana sehingga, terbangun kepercayaan pemerintah desa untuk memberi kewenangan kepada Destana Rambipuji melaksanakan Program Desa Berdaya sebagai pengungkapan makna. Berkenaan dengan hal ini, maka terwujud implementasi pembentukan tim kerja desa dalam melaksanakan Program Desa Berdaya yang melibatkan pemerintah desa dan Destana Rambipuji.

Adapun strategi dalam pengembangan Program Desa Berdaya di Desa Rambipuji terdiri dari :

1. Pemetaan Potensi Desa

Dalam hal ini, ditemukan bahwa Desa Rambipuji minimnya potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Namun perlu diketahui, bahwa untuk menciptakan sebuah ikon dan *branding* yang potensial pada sebuah desa umumnya dilakukan dengan cara

mengangkat wisata sebagai keunggulan yang dapat dipromosikan pada kalangan masyarakat. Oleh karena itu, berkaitan dengan minimnya potensi alam yang dimiliki Desa Rambipuji, maka pemerintah desa mengangkat komunitas UMKM KASNO sebagai solusi untuk menarik minat masyarakat untuk datang ke Desa Rambipuji melalui serangkaian acara pemasaran/ *event marketing*. Oleh karena itu, tim kerja pelaksana Desa Berdaya mempersiapkan pelaku-pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan acara pemasaran, seperti bazar UMKM yang dilaksanakan di Lapangan Alun-Alun Rambipuji (lihat gambar 8).



Gambar 8 Bupati Jember, Hendy Siswanto Mengunjungi *Stand* Pelaku UMKM KASNO (Sumber : Dokumentasi Instagram KASNO, diakses pada 2023)

Event marketing di Desa Rambipuji dilakukan dengan menggelar *event-event* yang dapat mendatangkan banyak masyarakat, seperti pada acara peresmian UMKM KASNO *world clean up day* Indonesia di Desa Rambipuji dengan mengundang berbagai kalangan masyarakat di Kabupaten Jember. Dengan diselenggarakannya *event-event* di Desa Rambipuji, dampak yang dirasakan kepada para pelaku UMKM, yaitu penjualan meningkat pesat dan produk yang mereka pasarkan lebih dikenal oleh khalayak luas. Hal ini disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Ibu Ifa selaku anggota komunitas UMKM KASNO sebagai berikut :

“Ya sangat meningkat penjualannya, soalnya ketika ada acara banyak masyarakat yang tertarik untuk melihat stand-stand bazar produk penjualan kami...” (Ifa, 21 Juli 2023).

2. Survei dan Pendataan UMKM

Berkaitan dengan banyaknya pelaku UMKM yang terdapat di Desa Rambipuji, maka salah satu strategi yang perlu dilakukan untuk mendapatkan atensi masyarakat sebagai pelaku UMKM tergabung dalam komunitas UMKM KASNO dilakukan survei oleh Destana Rambipuji. Hal ini disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Bapak Mamang selaku Penasehat Destana Rambipuji :

“UMKM itu semuanya melibatkan kawan-kawan destana, mulai dari sosialisasi, inisiasinya terus kemudian pendekatan di lapangan kepada pelaku UMKM yang bersangkutan, sampai mendorong, mengumpulkan warga membentuk komunitas itu kawan-kawan destana yang bertanggungjawab. Ini korelasinya terbentuk dengan sendirinya, karena ini adalah bentuk kerjasama dengan pemerintah desa.” (Mamang, 15 Mei 2023).

3. Sosialisasi dan Musyawarah Perencanaan Peresmian Komunitas UMKM KASNO

Sosialisasi dan musyawarah merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam suatu perencanaan yang melibatkan masyarakat. Hal ini berkaitan untuk membentuk kemitraan bersama masyarakat, khususnya pelaku UMKM sebagai fokus utama terbentuknya sebuah komunitas UMKM KASNO. Sosialisasi pembentukan UMKM KASNO

ini dihadiri oleh relawan Destana Rambipuji, Kepala Desa Rambipuji, serta para pelaku UMKM. Pelaksanaan sosialisasi dan musyawarah bersama masyarakat terkait perencanaan acara peresmian Komunitas UMKM KASNO dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2022 bertempat di Balai Dusun Gudang Karang, Desa Rambipuji (lihat gambar 9). Hal ini disampaikan secara langsung pada saat wawancara oleh Ibu Ifa selaku anggota komunitas UMKM KASNO sebagai berikut :

“Awal bergabung KASNO itu ketika ada pendataan datang ke rumah saya, terus diajak ikut komunitas UMKM, akhirnya saya bergabung di grup WA-nya KASNO, selanjutnya membahas akan ada rapat untuk acara peresmian UMKM KASNO...” (Ifa, 21 Juli 2023).



Gambar 9 Sosialisasi dan Musyawarah Pembentukan UMKM KASNO
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

Melalui momentum sosialisai dan musyawarah pembentukan komunitas UMKM KASNO, merupakan pondasi awal berkenaan untuk mempersiapkan pelaku UMKM sebagai sumberdaya desa yang dimanfaatkan melalui pengelolaan pemberdayaan lembaga ekonomi lokal. Dalam hal ini, pada pelaksanaan sosialisasi terdapat musyawarah yang berkaitan dengan pentingnya menerima aspirasi dari masyarakat, yaitu meliputi kebutuhan yang perlu dipersiapkan para pelaku UMKM, hambatan yang dirasakan, dan tantangan yang mungkin akan terjadi. Sehingga, pada tanggal 26 Juni 2022 dapat terselenggaranya acara peresmian komunitas UMKM KASNO di Desa Rambipuji (lihat gambar 10).



Gambar 10 Peresmian Komunitas KASNO “Kampung Sawo Ono”
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

4. Komunitas UMKM KASNO sebagai Ikon Desa Rambipuji dalam Program Desa Berdaya

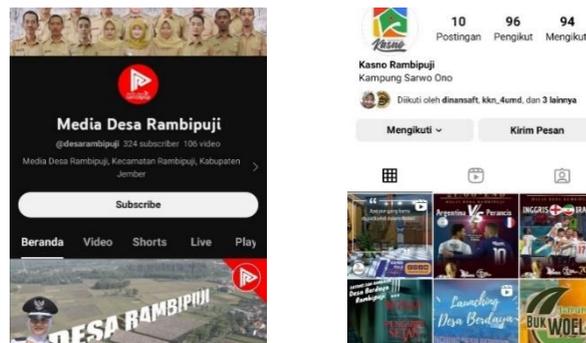
Setelah terbentuknya komunitas UMKM KASNO, untuk strategi pengembangan komunitas tersebut dilakukan dengan upaya membangun *branding* dan promosi. *Branding* dan promosi merupakan langkah utama untuk membangun citra komunitas UMKM KASNO maupun produk-produk yang dipasarkan oleh para pelaku UMKM. Dalam hal ini,

Destana Rambipuji yang diposisikan sebagai pengelola komunitas melakukan *branding* dengan menciptakan katalog produk-produk UMKM, serta mempromosikan kegiatan-kegiatan komunitas UMKM KASNO melalui sosial media. Katalog produk tersebut merupakan sarana promosi untuk menawarkan macam-macam produk yang tersedia dalam komunitas UMKM KASNO kepada konsumen, sehingga ketika menjangkau atensi masyarakat dalam lingkup luas, mereka dengan mudah memilih produk yang diinginkan dan dibutuhkan (lihat gambar 11).



Gambar 11 Katalog Komunitas UMKM KASNO
(Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2023)

Selain itu, media sosial yang dimiliki komunitas UMKM KASNO dalam mempromosikan kegiatan-kegiatan mereka untuk menarik perhatian masyarakat yang lebih luas untuk menunjang kemajuan komunitas UMKM KASNO, yaitu melalui akun media sosial instagram dan youtube UMKM KASNO (lihat gambar 12).



Gambar 12 Akun Youtube dan Instagram Komunitas UMKM KASNO
(Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2023)

Berkaitan dengan telah terbentuknya tata kelola strategi dalam memasarkan produk UMKM antara pelaku UMKM dengan tim kerja pelaksana Program Desa Berdaya, maka peresmian Desa Rambipuji sebagai Desa Berdaya terlaksana pada 18 September tahun 2022, dihadiri secara langsung oleh Bupati Jember Hendy Siswanto dan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Jember Adi Wijaya. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan *World Clean Up Day* di Alun-Alun Rambipuji (lihat gambar 13).



Gambar 13 Seremonial Peresmian Desa Rambipuji sebagai Desa Berdaya
(Sumber : Dokumentasi Youtube KASNO, diakses pada 2023)

Selanjutnya, kegiatan yang diikuti komunitas UMKM KASNO tidak hanya pada acara-acara lingkup desa, namun komunitas UMKM KASNO turut hadir mengisi *stand* bazar dalam mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan pemerintah Kabupaten Jember, seperti pada saat acara Gala Anugerah Desa berkenaan dengan penghargaan yang diraih Desa Rambipuji sebagai Desa Inovatif Bidang Pelayanan Desa pada tahun 2022 (lihat gambar 14).



Gambar 14 Bazar Produk UMKM KASNO pada Acara Gala Anugerah Desa
(Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, diakses pada 2023)

A. ANALISIS RELASI AGEN DAN STRUKTUR SEBAGAI WUJUD KEAKTIFAN PROGRAM DESA BERDAYA

Terbentuknya transformasi dalam masyarakat yang dilandasi dengan dimensi ruang dan waktu mempengaruhi strukturasi dan reflektivitas agen mengalami pelembagaan, sehingga membentuk reflektivitas institusional. Menurut Giddens (dalam Priyono, 2016) reflektivitas institusional merupakan wujud pembaharuan praktik-praktik sosial secara konstitutif. Wujud pembaharuan praktik-praktik sosial secara konstitutif termanifestasi pada peran Destana Rambipuji, yaitu tidak hanya sebagai agen yang bergerak dalam manajemen bencana di Desa Rambipuji, akan tetapi juga sebagai *lay agen* dalam tim kerja pelaksana Program Desa Berdaya.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang peneliti temui terkait analisis teori Giddens tentang agensi membentuk reflektivitas institusional, yaitu diketahui dalam pelaksanaan Program Desa Berdaya dengan melibatkan pemerintah desa sebagai *expert agen* dan Destana Rambipuji sebagai *lay agen* berkaitan dengan rehabilitasi pasca bencana untuk melakukan upaya pemulihan ekonomi warga terdampak bencana pada kenyataannya tidak realistis terhadap data yang diperoleh di lapangan. Pihak pemerintah desa sebagai *expert agen* yang memiliki kapasitas untuk memberikan pengaruh dari serangkaian optimalisasi terselenggaranya strategi Program Desa Berdaya di Desa Rambipuji untuk dikaitkan terhadap kondisi desa yang memiliki potensi bencana dari temuan penelitian ini secara teknis tidak berkesinambungan, karena komunitas UMKM KASNO sebagai ikon yang diangkat dalam Program Desa Berdaya hanya melibatkan masyarakat desa yang notabene telah memiliki UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Oleh karena itu, apabila Program Desa Berdaya dikaitkan dengan kondisi Desa Rambipuji sebagai desa rawan bencana banjir, sehingga untuk melakukan rehabilitasi pasca bencana yang dilaksanakan oleh Destana Rambipuji dengan membentuk komunitas UMKM

KASNO sebagai upaya peningkatan ekonomi warga tidak dapat dikatakan ideal, karena anggota dalam komunitas UMKM KASNO tidak melibatkan masyarakat terdampak banjir untuk membentuk sebuah UMKM. Dalam hal ini, permasalahan temuan peneliti memberikan gambaran terdapat dua program desa yang masih berjalan masing-masing, yaitu Program Desa Berdaya untuk mengangkat eksistensi Desa Rambipuji dalam bidang perekonomian desa dan Destana Rambipuji untuk mengoptimalkan kinerja dalam penanggulangan bencana.

Dengan demikian, pemaparan hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi Destana Rambipuji sebagai dinamisator manajemen bencana dan pelaksana pengembangan Program Desa Berdaya secara teknis tidak memiliki kesinambungan. Proyeksi pemerintah desa terhadap keberhasilan Destana Rambipuji dalam melakukan manajemen bencana di Desa Rambipuji untuk memberi kewenangan kepada Destana Rambipuji dalam mengembangkan pelaksanaan Program Desa Berdaya tidak dapat dikaitkan dengan strategi pasca bencana rehabilitasi dalam upaya pemulihan ekonomi, karena masyarakat yang terdampak bencana banjir tidak terlibat dalam komunitas UMKM KASNO. Berkenaan dengan hal ini, maka diimplementasikan dengan pembentukan tim kerja desa dalam melaksanakan Program Desa Berdaya yang melibatkan pemerintah desa dan Destana Rambipuji memberikan gambaran terdapat dua program desa yang masih berjalan masing-masing, yaitu Program Desa Berdaya untuk mengangkat eksistensi Desa Rambipuji dalam bidang perekonomian desa dan Destana Rambipuji untuk mengoptimalkan kinerja dalam penanggulangan bencana. Secara teoritis, hasil analisis penelitian ini sejalan dengan pernyataan Giddens (2010) terkait dualitas struktur, yaitu terdapat struktur dan agen yang saling terpengaruhi dan mempengaruhi dalam fenomena sosial. Pada penelitian ini fenomena dikaitkan dengan pelaksanaan Program Desa Berdaya. Terkait hal tersebut, strategi pembentukan komunitas UMKM KASNO merupakan wujud dari tindakan sosial agen sebagai reflektivitas institusional Destana Rambipuji dalam pelaksanaan Program Desa Berdaya berdasarkan dualitas struktur, yaitu sebuah bentuk dualitas yang mendorong agen mampu untuk saling mempengaruhi dan menguatkan, tidak dapat berdiri sendiri, yang mana struktur ditunjukkan pada tim kerja pelaksana Program Desa Berdaya berkaitan dengan agen yang terdiri dari pemerintah desa sebagai *expert agen* yang memberi pengaruh dan Destana Rambipuji sebagai *lay agen* yang terpengaruhi. Sehingga, hal tersebut sebagai wujud ketergantungan antara satu sama lain dalam menciptakan keberhasilan pengembangan Program Desa Berdaya di Desa Rambipuji yang direpresentasikan pada strategi dalam pengembangan Program Desa Berdaya.

4. Kesimpulan

Destana Rambipuji merupakan representasi wujud destana yang aktif berperan melakukan upaya preventif dalam penanggulangan bencana melalui pelaksanaan manajemen bencana, serta mampu berkontribusi untuk mengoptimalkan perkembangan desa dalam perencanaan pembangunan, sehingga mendorong pelaksanaan Desa Berdaya di Desa Rambipuji. Akan tetapi, dalam penelitian pihak pemerintah desa sebagai *expert agen* yang memiliki kapasitas untuk memberikan pengaruh dari serangkaian optimisasi terselenggaranya strategi Program Desa Berdaya untuk dikaitkan dengan partisipasi Destana Rambipuji sebagai dinamisator manajemen bencana secara teknis tidak memiliki kesinambungan, karena komunitas UMKM KASNO sebagai ikon yang diangkat dalam Program Desa Berdaya hanya melibatkan masyarakat desa yang notabene telah memiliki UMKM, melainkan tidak melibatkan masyarakat yang terdampak bencana banjir. Sehingga, permasalahan temuan peneliti memberikan gambaran terdapat dua program desa yang masih berjalan masing-masing, yaitu Program Desa Berdaya untuk mengangkat eksistensi Desa Rambipuji dalam bidang perekonomian desa dan Destana Rambipuji untuk mengoptimalkan kinerja dalam penanggulangan bencana.

Referensi:

- [1] Aji, L. J., Sumantri, S. H., Subiakto, Y., & Rahmawati, A. 2022. Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Destana di Desa Glagaharjo dalam Mewujudkan Ketahanan Wilayah Kabupaten Sleman. 8(1), 101–118. DOI: 10.33172/jmb.v8i1.1207.
- [2] Alhadi, Z., & Sasmita, S. 2014. Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Padang dalam Menghadapi Resiko Bencana Gempa dan Tsunami Berbasis Kearifan Lokal. 13(2). DOI: <https://doi.org/10.24036/jh.v13i2.4726>
- [3] Creswell, J. W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset (3 ed.). Pustaka Pelajar.
- [4] Giddens, A. 2010. Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat. Pustaka Pelajar.
- [5] Ihkamuddin, M. 2022. Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir Bandang: Studi tentang Peran DESTANA di Desa Suci Jember. 11(1), 83–105. DOI: <https://doi.org/10.19184/jes.v11i1.26324>
- [6] Ismiyah, W., Nawiyanto, & Sumardianti, S. 2013. Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada Tahun 2006. 1(1), 1–8.
- [7] Muzib, R. F., Handayani, B. L., & Mulyono, J. 2021. Solidaritas Pokja Masyarakat Hadapi Potensi Tsunami melalui Wadah Destana. 4(2), 103–114. DOI: <http://dx.doi.org/10.30742/jus.v4i2.1774>
- [8] Priyono, B. H. 2016. Anthony Giddens Suatu Pengantar. Kepustakaan Populer Gramedia.
- [9] Setiawan, A. 2022. Pemerintahan Desa (Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan Desa). Deepublish.
- [10] Supriyono, & Yanmesli. 2016. Analisis Spasial Perubahan Bentuk Fisik Sungai melalui Integrasi Citra Landsat dan GIS di Sub DAS Hilir Sungai Bengkulu. 1(1), 11–22.